

PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLLAR (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2011-2015)

Arfidan Sabiq Musyaffa'
Sri Sulasmiyati
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: arfidans@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of money supply, inflation and interest rates on the rupiah exchange rate against the US dollar simultaneously or partially in the period 2011-2015. This research type is explanatory research with quantitative approach. Population in this research is all monthly time series data of money supply (M2), CPI inflation, SBI interest rate, middle value of rupiah exchange rate to US dollar period 2011-2015. The type of data used is the secondary time series data per month from 2011-2015 which is available and published by Bank Indonesia. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that (1) simultaneously the variables of money supply, CPI inflation, SBI interest rate significantly influence the exchange rate of rupiah / US dollar, (2) partially the money supply has significant influence on the exchange rate / US dollar; (3) SBI rate has a significant influence on the exchange rate / US dollar; (4) CPI inflation has no significant effect on the exchange rate / US dollar.

Keywords: *Rupiah Exchange Rate, Money Supply, CPI Inflation, SBI Interest.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar, inflasi dan suku bunga terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika secara bersama-sama maupun secara parsial pada periode 2011-2015. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data *time series* bulanan jumlah uang beredar (M2), inflasi IHK, suku bunga SBI, nilai tengah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika periode 2011-2015. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder *time series* per bulan dari tahun 2011-2015 yang tersedia dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) secara simultan variabel jumlah uang beredar, inflasi IHK, suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah/dollar Amerika; (2) Secara parsial jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar/dollar Amerika; (3) suku bunga SBI memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar/dollar Amerika; (4) inflasi IHK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar/dollar Amerika.

Kata Kunci: *Nilai Tukar rupiah, Jumlah Uang Beredar, Inflasi IHK, Suku Bunga SBI.*

PENDAHULUAN

Perekonomian yang terbuka menimbulkan kekawatiran tersendiri bagi setiap negara. Hal itu disebabkan oleh arus globalisasi dan liberalisasi yang juga akan membawa konsekuensi pada fundamental perekonomian masing-masing negara. Bank Indonesia dalam menjaga kondisi ekonomi menetapkan suatu kebijakan moneter untuk melindungi kestabilan faktor makro ekonomi yang diharapkan dapat memperkuat fundamental perekonomian dalam jangka panjang. Jumlah uang beredar merupakan salah satu faktor makro ekonomi, dimana dalam pendekatan moneter, yang mendasarkan pada pengembangan konsep teori kuantitas uang. Jumlah uang beredar (*money supply*) memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara. Jumlah uang beredar yang berlebihan dalam perekonomian suatu negara akan dapat memberikan tekanan pada nilai tukar mata uangnya terhadap mata uang asing. Naiknya penawaran uang atau jumlah uang beredar akan menaikkan harga barang yang diukur dengan *term of money* sekaligus akan menaikkan harga valuta asing yang diukur dengan mata uang domestik (Triyono, 2008).

Selain jumlah uang beredar, faktor makro ekonomi lain yang mempengaruhi nilai tukar adalah inflasi dan suku bunga. Tingkat inflasi yang tinggi disuatu negara akan menyebabkan harga barang produksi dalam negeri menjadi lebih mahal, sehingga barang – barang tersebut kurang kompetitif di pasar internasional. Tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dari luar negeri maka akan lebih menguntungkan untuk mengimpor barang dari luar negeri yang lebih murah. Sementara itu, jika dilihat dalam perspektif pendekatan moneter, tingkat inflasi yang tinggi juga diikuti oleh pertumbuhan jumlah uang beredar yang tinggi akibat diperlukannya lebih banyak uang untuk kepentingan transaksi. Pertumbuhan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat menimbulkan ketidak seimbangan dalam pasar uang dan memicu depresiasi nilai tukar. Jadi, dapat dikatakan bahwa perbedaan tingkat inflasi antar negara dapat mempengaruhi nilai tukar mata uangnya terhadap mata uang asing (Agustin, 2009).

Faktor makro ekonomi lain yang mempengaruhi nilai tukar rupiah adalah tingkat suku bunga. Menurut Madura (2009:130), pada beberapa kasus yang terjadi nilai tukar antara mata uang dua negara dapat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga dinegara ketiga. Meskipun suku bunga relatif tinggi dapat menarik arus masuk asing, namun suku bunga relatif yang tinggi mungkin

mencerminkan prediksi inflasi yang relatif tinggi. Inflasi yang tinggi dapat memberikan tekanan terhadap mata uang lokal, sehingga beberapa investor asing mungkin tidak berniat untuk melakukan investasi pada sekuritas dalam mata uang tersebut. Penjelasan diatas dapat membantu untuk mempertimbangkan suku bunga riil, yang menyesuaikan suku bunga nominal terhadap inflasi.

Nilai tukar merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara lebih baik dari negara lain. Semakin tinggi nilai tukar mata uang sebuah negara terhadap negara lain menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki perekonomian yang lebih baik dari pada negara lain. Menurut Ismawati (2013) nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs yang diartikan sebagai harga mata uang sebuah negara, kurs digunakan sebagai salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel – variabel makro ekonomi lainnya.

Mata uang yang dijadikan sebagai pembanding dalam tukar menukar mata uang adalah dollar Amerika Serikat, karena dollar Amerika merupakan salah satu mata uang yang kuat dan merupakan mata uang acuan bagi sebagian besar negara berkembang. Amerika Serikat merupakan partner dagang dominan di Indonesia sehingga ketika rupiah terhadap dollar AS tidak stabil, maka akan mengganggu perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi dikarenakan perdagangan dinilai dengan dollar. Stabilitas nilai tukar rupiah dijaga sepenuhnya oleh bank Indonesia selaku bank Sentral melalui kebijakan moneter yang telah ditetapkan. Bank Indonesia mengeluarkan paket kebijakan stabilitasi nilai tukar rupiah pada tanggal 30 september 2015 sebagai kelanjutan paket kebijakan pada tanggal 9 september 2015. Paket kebijakan tersebut difokuskan pada tiga pilar kebijakan, yaitu menjaga stabilitas nilai tukar, memperkuat pengelolaan likuiditas rupiah dan memperkuat pengelolaan penawaran dan permintaan valuta asing (www.bi.go.id).

Terdapat 3 sistem yang digunakan dalam kebijakan nilai tukar di Indonesia mulai tahun 1970 sampai sekarang yaitu sistem nilai tukar tetap, sistem nilai tukar mengambang terkendali dan sistem mengambang bebas. Menurut Nopirin (2000:9) pada tahun 1970 sampai tahun 1978 Indonesia menganut sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*). Demi menjaga kestabilan nilai

tukar pada tingkat yang telah ditetapkan maka bank Indonesia melakukan intervensi aktif di pasar valuta asing. Pada tahun 1978 sampai 1997 sistem nilai tukar mengambang terkendali (*manage floating exchange rate*) mulai diterapkan, sehingga pemerintah Indonesia menetapkan kurs indikasi atas pembatasan dan membiarkan kurs bergerak di pasar dengan spread tertentu. Jika kurs bergejolak melebihi batas yang telah ditetapkan baik batas atas atau batas bawah dari spread maka pemerintah akan melakukan intervensi (Nopirin,2000:10).

Pada pertengahan juli 1997 nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika semakin melemah, maka sehubungan dengan itu pemerintah menghapuskan rentang intervensi (sistem nilai tukar mengambang terkendali) guna mengamankan cadangan devisa yang terus berkurang dan pada tanggal 14 agustus 1997 Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*). Menurut Madura (2006:222) sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*), nilai tukar ditentukan sepenuhnya oleh pasar tanpa intervensi dari pemerintah. Jika pada sistem tetap tidak diperbolehkan adanya fleksibilitas nilai tukar, pada sistem mengambang bebas memperbolehkan adanya fleksibilitas secara penuh. Pada posisi mengambang nilai tukar akan disesuaikan secara terus menerus sesuai dengan kondisi penawaran dan permintaan dari mata uang tersebut. Sejak saat itu nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (dollar Amerika) ditentukan oleh mekanisme dan kekuatan pasar internasional.

KAJIAN PUSTAKA

Nilai Tukar

Menurut Timotius (2009) nilai tukar adalah mata uang suatu negara diukur dari nilai satu unit mata uang terhadap mata uang negara lain. Apabila kondisi ekonomi suatu negara mengalami perubahan, maka biasanya diikuti oleh perubahan nilai tukar secara substansional. Masalah mata uang muncul saat suatu negara mengadakan transaksi dengan negara lain, dimana masing – masing negara menggunakan mata uang yang berbeda. Jadi nilai tukar merupakan harga yang harus dibayar oleh mata uang suatu negara untuk memperoleh mata uang negara lain. Nilai tukar yang telah ditetapkan oleh bank sentral suatu negara pada dasarnya memiliki beberapa fungsi utama:

1. Untuk mempertahankan keseimbangan neraca pembayaran, dengan sasaran akhir menjaga kecukupan cadangan devisa.
2. Untuk menjaga kestabilan pasar domestic.

3. Instrument moneter khususnya bagi negara yang menerapkan suku bunga dan nilai tukar sebagai sasaran operasional kebijakan moneter.
4. Sebagai *nominal anchor* dalam pengendalian inflasi.

Jumlah Uang Beredar

Uang didefinisikan *money any good that people generally accepted in exchange good and service* (Mishkin,2004) dalam (Natsir,2014:1) uang (masyarakat) dalam transaksi barang dan jasa. Jadi dari definisi tersebut, ada dua unsur penting yang perlu diperhatikan yaitu sesuatu benda dan diterima secara umum yang menjadikan uang sangat berguna untuk memperlancar transaksi dalam perekonomian.

Jumlah uang beredar meliputi uang kuartal yang beredar, giral dan kuasi. Uang kartal adalah uang yang diterbitkan oleh bank sentral yang terdiri atas uang logam dan uang kertas. Uang kartal ada yang masuk ke kas negara, misalkan pembayaran pajak dan uang kartal yang masuk ke kas bank umum, mialnya pembayaran dari masyarakat yang menabung ke bank umum. Uang giral yang diterbitkan oleh bank umum yang berupa saldo rekening yang ada di bank umum. Uang kuasi adalah uang yang diterbitkan oleh bank umum yang terdiri dari deposito berjangka, tabungan dan rekening valuta asing milik swasta domestic (subagyo,2002:17).

Inflasi

Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga – harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang – barang lain (Boediono, 2014:155). Terdapat beberapa indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu (Rahardja, 2008:367), diantaranya adalah :

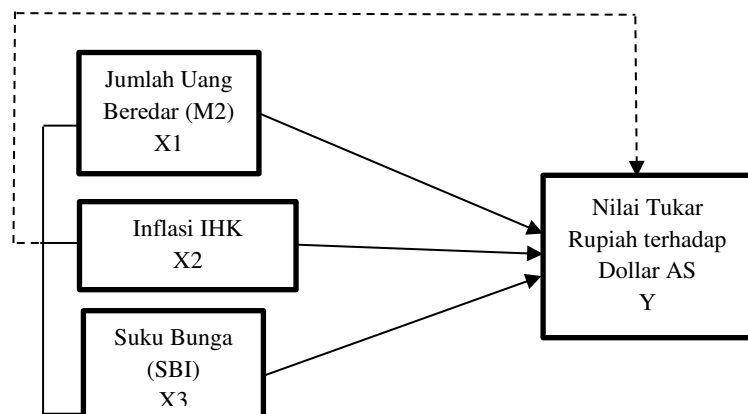
- a. Indeks Harga Konsumen (IHK)
- b. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)
- c. Indeks Harga Implisit (GDP Deflator)

Tingkat Suku Bunga

Salah satu instrument moneter yang dapat mempengaruhi masyarakat maupun pengusaha untuk menabung dan melakukan investasi adalah suku bunga, yang di maksud suku bunga disini adalah suku bunga yang diberlakukan oleh bank Indonesia selaku bank sentral dengan

mengeluarkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek. Pemerintah melalui BI akan menaikkan tingkat suku bunga untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat atau dalam arti luas mengatur perekonomian nasional atau bisa disebut kebijakan moneter.

Hipotesis



Gambar 1. Model Hipotesis

Berdasarkan model hipotesis pada Gambar 1 yang merupakan pengembangan dari kerangka konseptual, maka hipotesis yang dapat diangkat sebagai dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara jumlah uang beredar, inflasi dan suku bunga terhadap nilai tukar rupiah.
2. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah.
3. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara tingkat inflasi terhadap nilai tukar rupiah.
4. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara tingkat suku bunga terhadap nilai tukar rupiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan menjelaskan tentang nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika dengan melihat pengaruh dari Jumlah Uang Beredar (M2), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bank Indonesia selaku Bank Sentral melalui situs resminya di www.bi.go.id.

Populasi yang digunakan adalah seluruh data *time series* bulanan jumlah uang yang beredar (M2), tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi

IHK, nilai tengah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang di mulai pada tahun 2011-2015 yang dihitung sebanyak 60. Analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1.613	.052	
LagJUB	.038	.016	.258
LagIHK	.010	.006	.206
LagSBI	.095	.023	.467

a. Dependent Variable: LagY

Sumber: Data diolah, 2017

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.772	.760	.07898	.357

a. Predictors: (Constant), SBI, Ln JUB, IHK

b. Dependent Variable: Ln KURS

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.613	.052		31.171	.000
LagJUB	.038	.016	.258	2.426	.019
LagIHK	.010	.006	.206	1.861	.068
LagSBI	.095	.023	.467	4.194	.000

a. Dependent Variable: LagY

Sumber: Data diolah, 2017

Interpretasi dari model regresi berganda di atas sebagai berikut:

1. Koefisien regresi jumlah uang beredar (M2) sebesar 0,258 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap penambahan satu rupiah M2 akan meningkatkan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika sebesar Rp 0,258 dengan arah yang sama.
2. Koefisien regresi inflasi IHK sebesar 0,206 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap penambahan satu persen inflasi IHK akan meningkatkan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika sebesar Rp 0,206 dengan arah yang sama.

3. Koefisien regresi suku bunga SBI sebesar 0,467 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap penambahan satu persen suku bunga SBI akan meningkatkan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika sebesar Rp 0,467 dengan arah yang sama.

Pengaruh jumlah uang beredar (M2), inflasi IHK dan suku bunga SBI terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar (M2), tingkat suku bunga SBI 1 bulan, tingkat inflasi IHK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Berdasarkan hasil analisis, besarnya kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika adalah sebesar 38,2%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar (M2), tingkat suku bunga SBI 1 bulan, tingkat inflasi IHK sebesar 38,2% mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, sedangkan sisanya sebesar 61,8% nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dipengaruhi oleh faktor lain. Besaran nilai tersebut sebagai penentu besar kecilnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika tahun 2011-2015.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika

Berdasarkan hasil uji statistik, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan jumlah uang beredar (M2) terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah uang beredar (M2) dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berarti diterima. Hasil yang berpengaruh signifikan ini diakibatkan oleh nilai tukar yang mengikuti pergerakan naik atau turunnya jumlah uang beredar.

Pengaruh Tingkat Inflasi IHK Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan inflasi IHK terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi IHK dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berarti ditolak. Hasil yang tidak berpengaruh signifikan ini diakibatkan oleh nilai tukar yang tidak mengikuti pergerakan naik atau turunnya inflasi IHK. Hasil ini menyatakan bahwa

perubahan inflasi IHK tidak akan berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat suku bunga SBI terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga SBI dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berarti diterima. Hasil yang berpengaruh signifikan ini diakibatkan oleh nilai tukar yang mengikuti pergerakan naik atau turunnya suku bunga. Hasil penelitian ini menyatakan jika semakin tinggi tingkat suku bunga SBI, maka nilai mata uang rupiah akan terdepresiasi terhadap dollar Amerika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara bersama-sama jumlah uang beredar (M2), tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi IHK berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika tahun 2011-2015.
2. Jumlah uang beredar (M2) mempunyai pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika 2011-2015. Sehingga jumlah uang beredar (M2) yang meningkat akan mendepresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.
3. Tingkat suku bunga SBI mempunyai pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. sehingga tingkat suku bunga yang tinggi akan mendepresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.
4. Tingkat inflasi IHK mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dengan arah positif terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. sehingga tingkat inflasi yang tinggi akan mendepresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

Saran

1. Bagi pemerintah setiap kebijakan yang akan diambil harus memperhatikan dampak yang akan terjadi terutama dalam kaitannya dengan pengendalian jumlah uang beredar (M2), tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi IHK

- yang menentukan tingkat nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.
2. Bagi pelaku pasar dan pelaku usaha baik pedagang barang maupun jasa keuangan, agar lebih memperhatikan nilai jumlah uang beredar (M2), tingkat suku bunga SBI serta tingkat inflasi IHK yang dapat menentukan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.
 3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang lebih luas selain jumlah uang beredar (M2), tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi IHK yang mempengaruhi nilai tukar terhadap dollar Amerika. Variabel lain yang bisa diambil penelitian selanjutnya adalah investasi, ekspor dan impor, pajak, harga minyak mentah yg dapat dijadikan sebagai acuan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Grisvia. 2009. Analisis Paritas Daya Beli Pada Kurs Rupiah Terhadap Dollar
- Boediono. 2014. *Ekonomi Makro Edisi Ke Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Ismawati, Lina dan Beni Hermawan. 2013. *Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah Atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Ekono Insentif Kopwil4.Vol.7. No. 2.
- Madura, Jeff. 2006. *International Corporate Finance*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2009. *International Corporate Finance*. Edisi 8. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Natsir. 2014. *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahardja, Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Depok: FE UI.
- Subagyo. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi ke Dua*. Yogyakarta: Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada STIE.

Timotius, Meihendra. 2009. *Analisis Keterbukaan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia*. Thesis; Medan, University of North Sumatra.

Triyono. 2008. *Analisis Perubahan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika*. Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 9. No. 2. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Internet

www.bi.go.id